

mendapatkan titik temu antara data lapangan dengan teori yang telah ada.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wakaf merupakan salah satu kegiatan dari berbagai kegiatan yang ada dalam Sistem Ekonomi Islam (SEI). Wakaf sebagai salah satu lembaga ekonomi Islam yang sudah ada semenjak awal kedatangan Islam. Dalam sejarah, terbukti bahwa lembaga wakaf telah menjadi salah satu tonggak penyokong kegiatan-kegiatan ekonomi kekhalifahan yang ada. Akan tetapi seiring dengan runtuhnya kekhalifahan yang ada, maka peranan wakaf dalam sektor ekonomi juga memudar. Bahkan pada akhirnya kegiatan lembaga ini ditinggalkan umat Islam dan ditinggalkan peranannya oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh beberapa negara khususnya di negara muslim. Salah

satu masalah utama yang dihadapi oleh negara-negara yang berpenduduk muslim adalah masalah kemiskinan materi dalam kehidupan pada sebagian besar penduduknya.

Peranan wakaf dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia sesungguhnya telah mengakar dan menjadi penunjang utama perkembangan kehidupan. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan bahwa hampir semua rumah ibadah, perguruan Islam dan lembaga-lembaga keagamaan Islam dibangun di atas tanah wakaf. Kenyataan ini kemudian dikokohkan oleh keluarnya Undang-Undang Perwakafan No. 41 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2006. Undang-Undang tersebut merupakan langkah awal untuk memasuki era baru perwakafan di Indonesia karena Undang-Undang tersebut memberikan paradigma baru bagi perwakafan di Indonesia, yakni paradigma wakaf

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah pendirian, serta profil dari objek penelitian.

BAB IV : STRATEGI MANAJEMEN  
*FUNDRAISING* DALAM  
PENINGKATAN PENGHIMPUNAN  
WAKAF YAYASAN BADAN WAKAF  
SULTAN AGUNG (YBWSA)  
SEMARANG

Dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah diperoleh serta menginterpretasikannya. Analisis serta interpretasi ini disesuaikan dengan permasalahan dan hasil kajian teoritis yang telah diperoleh (pada penyajian data) untuk

fokus penelitian, pendekatan penelitian, sumber, teknik serta analisis data dan selanjutnya sistematika penulisan yang menjelaskan gambaran dari isi skripsi. Bab ini akan menjelaskan permasalahan serta signifikansi penelitian yang akan diteliti. Bab ini adalah bab utama yang menjadi acuan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan serta menguraikan landasan teori yang meliputi tinjauan wakaf secara umum, konsep strategi, serta konsep manajemen *fundraising*.

## BAB III : GAMBARAN UMUM YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG

produktif. Terbentuknya BWI (Badan Wakaf Indonesia) pada 13 Juli 2007 menjadi bukti bahwa langkah maju perwakafan di Indonesia telah dimulai.<sup>1</sup>

Dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf, sesungguhnya dapat memberikan harapan yang cukup cerah dalam upaya penyelamatan dan pemberdayaan serta pengembangan wakaf untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Akan tetapi sosialisasi dan pelaksanaannya sampai sekarang belum tampak menggembirakan.

Kemiskinan dan kesenjangan sosial di sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seperti Indonesia, merupakan suatu keprihatinan. Jumlah penduduk miskin terus bertambah. Pengabaian atau ketidakseriusan penanganan terhadap nasib dan masa depan puluhan juta kaum *dhu'afa* yang tersebar di

---

<sup>1</sup> Muhyar Fanani, *Berwakaf Tak Harus Kaya*, (Semarang : Walisongo Press, 2010), hlm.4

seluruh tanah air merupakan sikap yang berlawanan dengan semangat dan komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial.

Ditengah problematika sosial masyarakat Indonesia dan tuntutan akan kesejahteraan ekonomi akhir-akhir ini. Keberadaan lembaga wakaf menjadi suatu solusi. Wakaf juga merupakan ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi. Karena itu, pendefinisian ulang terhadap wakaf adalah untuk memiliki makna yang lebih relevan dengan kondisi yang riil persoalan kesejahteraan menjadi sangat penting.<sup>2</sup>Adanya fenomena bahwa pembahasan wakaf Islam sangat mendalam, maka perlu adanya pengaturan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006), hlm.1

menggambarkan secara obyektif bagaimana strategi manajemen *fundraising* dalam peningkatan penghimpunan wakaf.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini pembahasannya terdiri dari lima bab dan secara rinci sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan efek dari melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Tinjauan pustaka, untuk pembandingan dengan penelitian terdahulu. Metodologi penelitian yang berisi tentang

informasi kepada informan.<sup>21</sup> Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data berupa catatan, arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang gambaran umum objek penelitian.

##### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>23</sup> Yakni suatu metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul. Bertujuan untuk

---

<sup>21</sup> Soedjono Trimo, Pengantar *Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Karya), Cet. Ke-1, 1981, hlm. 7

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 16

<sup>23</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar, Metode, dan Teknik*, edisi ke-7, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 110.

kinerja nazhir yang ketat dan sangat mengikat, serta pendalaman dalam memahami karakteristik wakaf.<sup>3</sup>

Menjadi salah satu kendala nyata bagi calon wakif enggan mewakafkan sebagian hartanya karena dipengaruhi oleh suatu realitas bahwa mayoritas lembaga kenazhiran di Indonesia terhitung belum profesional. Kerena ketidakprofesionalan itulah banyak harta wakaf yang sama sekali tidak memberi manfaat yang dimaksud wakif, bahkan banyak pula harta wakaf yang dijadikan bahan warisan oleh para sanak keturunan nazhir, sampai persengketaan dengan pihak ketiga. Sehingga para calon wakif menjadi was-was (ragu) akan mewakafkan sebagian hartanya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mundzir Qahaf (ed), *Manajemen Wakaf Produktif*, diterjemahkan oleh H. Muhyidin Mas Rida Lc dari “Al Waqf Al Islami”, (Jakarta: Khalifa, 2005), hlm.120

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai diIndonesia*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam,2006), hlm.19

Salah satu hal yang selama ini menjadi hambatan riil dalam pengembangan wakaf di Indonesia adalah keberadaan nazhir (pengelola) wakaf yang masih tradisional. Ketradisional nashir dipengaruhi diantaranya:<sup>5</sup>

1. Karena masih kuatnya paham mayoritas umat Islam yang masih *stagnan* (beku) terhadap persoalan wakaf. Selama ini wakaf hanya diletakkan sebagai ajaran agama yang kurang memiliki posisi penting. Apalagi arus utama mayoritas ulama Indonesia lebih mementingkan aspek keabadian benda wakaf dengan mengesampingkan aspek kemanfaatannya. Sehingga banyak sekali benda-benda wakaf yang kurang memberi manfaat kepada masyarakat banyak, bahkan dibiarkan begitu saja karena

---

<sup>5</sup> Achmad Djunaidi dan Thobie al-Asyhar, *Menuju Era Wakaf Produktif*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006), hlm.52

juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam wawancara ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>20</sup>

Dalam wawancara ini penulis menggunakan tanya jawab dengan narasumber nazhir wakaf YBWSA.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 320

persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan di kantor nazhir wakaf Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) dan di lokasi-lokasi yang dijadikan aktifitas kerja nazhir dalam melakukan penghimpunan wakaf. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data yang akurat dan faktual berkenaan dengan hasil penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002), dalam Sugiono<sup>19</sup> “ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Ia

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 317

adanya pemahaman –mengikuti madzhab Imam Syafi’i- yang melarang adanya perubahan benda-benda wakaf, meskipun benda tersebut telah rusak sekalipun.

2. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) nazhir wakaf. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa banyak para nazhir disertai harta wakaf lebih karena didasarkan pada kepercayaan kepada tokoh agama seperti kyai, ustadz, ajengan, tuan guru dan lain sebagainya, sedangkan mereka kurang atau tidak mempertimbangkan kualitas (kemampuan) manajerialnya, sehingga benda-benda wakaf banyak yang tidak terurus (terbengkalai).
3. Lemahnya kemauan para nazhir wakaf juga menambah ruwetnya kondisi wakaf di tanah air. Banyak nazhir wakaf yang tidak memiliki militansi

yang kuat dalam membangun semangat pemberdayaan wakaf untuk kesejahteraan umat. Naifnya lagi, diantara sekian banyak nazhir yang ada di tanah air ada yang justru mengambil keuntungan secara sepihak dengan menyalahgunakan peruntukan benda wakaf, seperti menyewakan tanah wakaf untuk bisnis demi kepentingan pribadi atau ada juga yang secara sengaja menjual dengan pihak ketiga dengan cara yang tidak sah.

Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi nazhir dalam melakukan penghimpunan wakaf. Untuk itu diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik, fungsi manajemen itu antara lain: merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin atau mengarahkan (*leading*), dan mengendalikan

lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini.<sup>17</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode yaitu:

##### a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup>

Melalui metode observasi ini, penulis akan mengumpulkan data berkaitan dengan

---

<sup>17</sup>*ibid*, hlm. 209

<sup>18</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 60

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data lapangan.<sup>16</sup> Yaitu data yang diperoleh dari informan. Pemilihan informan kunci dilakukan secara dipilih berdasarkan pertimbangan yang bersangkutan lebih mengetahui praktek *fundraising* wakaf yang dilakukan oleh YBWSA tanpa harus ditentukan jumlahnya.

#### b. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian, baik dari hasil wawancara, data kepustakaan, buku dan literature

---

<sup>16</sup> Jonathan Suwarno, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

(*controlling*).<sup>6</sup>Perencanaan merupakan titik awal dari sebuah aktivitas manajerial, karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Pengorganisasian mempunyai arti yang penting pula, karena dengan pengorganisasian, maka semua kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Memimpin atau mengarahkan merupakan peran penting karena dapat berpengaruh terhadap kualitas kerja terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Demikian pula dengan pengawasan yang merupakan fungsi yang mengusahakan adanya keserasian antara rencana dan pelaksanaannya. Pengawasan bersifat timbal balik, artinya pengawasan tidak saja bertujuan untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan suatu rencana, tetapi digunakan pula untuk

---

<sup>6</sup> Chuk William, *Management 1<sup>st</sup> Edition*, diterjemakan oleh M. Sabaruddin Napitupulu, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.9

menyesuaikan rencana dengan perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Pentingnya manajemen yang baik dalam suatu organisasi perlu diperhatikan oleh nashir dalam melaksanakan tugas kenazhiran, salah satu tugas dari nashir yaitu melakukan kegiatan penghimpunan (*fundraising*). Manajemen *fundraising* memang sangat dibutuhkan agar suatu organisasi itu mampu bertahan. Termasuk bagaimana organisasi nirlaba itu mampu mempertahankan donatur untuk terus menyumbang ke lembaga tersebut.

*Fundraising* atau penggalangan dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga / organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar lembaga / organisasi sosial tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Karena perannya yang strategis, maka

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung sekaligus mengetahui kontribusi dari strategi manajemen *fundraising* yang dilakukan terhadap peningkatan penghimpunan wakaf.

## 2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong adalah : suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002), Cet. XVII, hlm. 3

sesungguhnya memiliki peran penting dalam keberlangsungan dan kemandirian pesantren.<sup>14</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kedekatan judul penelitian sebelumnya dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan. Letak perbedaannya ada pada titik tekan yang penulis rumuskan. Penulis menitik beratkan pada upaya strategi manajemen *fundraising* dalam peningkatan penghimpunan wakaf serta obyek penelitian yang akan penulis lakukan juga mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

## E. Metode Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis akan fokuskan penelitian pada:

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada strategi manajemen *fundraising* yang dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Fundraising Wakaf dan Kemandirian pesantren*, (Surakarta: Annual Convergence On Islamic Studies (ACIS), 2009)

kegiatan *fundraising* seyogyanya mendapatkan perhatian khusus agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

*Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.<sup>8</sup>

*Fundraising* juga merupakan proses mempengaruhi masyarakat atau calon wakif agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan hartanya untuk diwakafkan. Ini adalah penting, sebab sumber harta wakaf adalah berasal dari donasi masyarakat. Agar target bisa terpenuhi dan proyek wakaf produktif bisa terwujud, maka diperlukan langkah-

---

<sup>7</sup> Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Depok : PIRAMEDIA, 2006)

<sup>8</sup> Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Depok: PIRAMEDIA, 2005), hlm.4

langkah strategis dalam menghimpun aset, yang selanjutnya akan dikelola dan dikembangkan.

Dalam *fundraising*, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan *stressing*, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

*Fundraising* sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk melakukan wakaf.<sup>9</sup>

Di kota Semarang sendiri banyak lembaga yang melakukan penghimpunan dan pengelolaan harta wakaf, diantaranya adalah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung

---

<sup>9</sup> Suparman Ibrahim Abdullah, *Manajemen Fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf*, (Makalah di Jurnal Al-Awqaf Volume I, 6 Maret 2009) hlm. 1

Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang Miftahul Huda yang berjudul “*Fundraising* Wakaf dan Kemandirian Pesantren” penelitian ini lebih difokuskan pada praktek penggalangan dana dan sumber daya, khususnya sumber daya wakaf masyarakat untuk kemandirian pesantren. Dalam hal ini pesantren yang dimaksud adalah pesantren Tebuireng dan pesantren modern Gontor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nazhir wakaf pesantren relatif memiliki kesadaran terhadap pentingnya kegiatan penggalangan sumber-sumber wakaf demi keberlangsungan dan kemandirian program pesantren. Walaupun demikian, mereka mengakui adanya orientasi atau pemaknaan yang berubah terhadap kegiatan penggalangan sumber wakaf. Apalagi dilihat dari sumber dana/daya wakaf

aspek tinjauan hukum. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan wakaf uang yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Semarang dalam usahanya menjaga agar harta wakaf tidak berkurang atau habis, direalisasikan dalam bentuk bangunan gedung sekolah yang kemudian disewakan kepada Yayasan Pendidikan Al Burhan, dengan memberikan Toko Sakinah dan dengan Investasi di Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat cabang Semarang. Dari hasil yang diperoleh didistribusikan kepada peruntukannya yang tercermin dalam pasal 22 Undang-undang No. 41 tahun 2004 atau kepada hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>13</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program Doktor Hukum Islam Konsentrasi Wakaf pada

---

<sup>13</sup> Ahmad Zaki Al-Mubarak, *Study Kasus Pengelolaan Wakaf Tunai di Baitul Maal Hidayatullah Semarang*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang 2009)

(YBWSA) yang lebih dari 60 tahun mengelola wakaf. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan dakwah Islam melalui bidang pelayanan kesehatan (Rumah Sakit), pendidikan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait, serta sejalan dengan tujuan wakaf yang menghasilkan generasi *khaira ummah yang fastabiqul khairat*, sebagai kader pemimpin ummat dan kader dakwah.<sup>10</sup>

Sebagai nazhir wakaf, YBWSA telah membuktikan perannya sebagai nazhir yang amanah dengan terus menerus melakukan upaya pengembangan wakaf secara produktif baik di bidang pendidikan maupun pelayanan kesehatan, hal ini terbukti usaha yang dikelola YBWSA mengalami perkembangan secara signifikan dari tahun ke tahun.

---

<sup>10</sup> Brosur YBWSA (<http://www.saqwa.org>) diakses tanggal 25 Juni 2013 Jam 20:43 WIB

Sampai saat ini YBWSA terus berupaya melakukan usaha pengembangan lembaga dakwah salah satunya melalui bidang kesehatan yaitu dengan didirikan dan dikembangkannya RSI Sultan Agung untuk menjadi *world class Islamic Teaching hospital*. Menyadari perlunya dana yang sangat besar untuk melakukan pengembangan tersebut tentunya diperlukan jumlah pembiayaan untuk merealisasikan seluruh rencana pengadaan sarana dan prasarana yang mencapai lebih dari Rp. 500 Milyar, tentu saja diperlukan perencanaan dan penghitungan yang matang untuk mewujudkan semua rencana tersebut, termasuk didalamnya perencanaan jenis sumber dana yang akan digunakan. Pilihan konvensional yang tersedia selama ini adalah kombinasi antara sumber dana pinjaman (*debt financing*) dan ekuitas (*equity financing*) dengan berbagai variasi dan konsekuensinya. Dengan

Wakaf” penelitian ini terfokus pada bagaimana manajemen yang dilakukan badan pengelola dalam memberdayakan harta wakaf. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada umumnya harta benda wakaf yang dimiliki Masjid Agung Semarang selain digunakan untuk masjid, musholla, sekolah, ponpes, rumah yatim piatu serta makam, juga banyak tanah wakaf yang dikelola secara produktif dalam bentuk suatu usaha yang hasilnya dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya kaum fakir miskin.<sup>12</sup>

- b. Dalam skripsi saudara Ahmad Zaki Mubarak (042311067) Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Study Kasus Pengelolaan Wakaf Uang di Baitul Maal Hidayatullah Semarang” dalam penelitian tersebut lebih difokuskan dalam

---

<sup>12</sup>Zulfa nur Kamila, *Manajemen Badan Pengelola Wakaf Masjid Agung Semarang dalam Pemberdayaan Ekonomi Harta Wakaf*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang 2011).

mengatasi setiap kendala yang dihadapi oleh pihak lembaga terkait.

### 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya yang penulis jumpai yang membahas tentang wakaf. Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang akan penulis angkat antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang Zulfa Nur Kamila (072411085) dalam skripsinya dengan judul "Manajemen Badan Pengelola Wakaf Masjid Agung Semarang dalam Pemberdayaan Ekonomi Harta

mempertimbangkan perkembangan aktivitas serta perkembangan aset RSI Sultan Agung yang semakin tinggi menggunakan sumber dana yang berasal dari pinjaman untuk membiayai sarana dan prasarannya, maka YBWSA memperkenalkan sebuah alternatif sumber pembiayaan investasi yang cukup menjanjikan yaitu wakaf uang.<sup>11</sup> Dan sejak tanggal 1 *Jumadil Ula* (5 April 2011 M.) YBWSA telah terdaftar secara resmi di Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai nazhir wakaf uang yang pertama di Indonesiadengan nomor pendaftaran 33.22.3.3.00001.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang STRATEGI MANAJEMEN *FUNDRAISING* DALAM PENINGKATAN PENGHIMPUNAN

---

<sup>11</sup> Azhar Zainuri, *Wakaf Uang: Sebagai Instrumen Pembiayaan Investasi Rumah Sakit dan Pendidikan di Masa Depan* (<http://www.saqwa.org>) diakses tanggal 25 Juni 2013 jam 20:45 WIB

WAKAF YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN  
AGUNG (YBWSA) SEMARANG.

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen *fundraising* yang dilakukan oleh YBWSA dalam menghimpun wakaf?
2. Bagaimana kontribusi strategi manajemen *fundraising* yang dilakukan oleh YBWSA terhadap peningkatan penghimpunan wakaf?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui strategi manajemen *fundraising* yang dilakukan YBWSA dalam menghimpun wakaf

2. Untuk mengetahui kontribusi strategi manajemen *fundraising* yang dilakukan YBWSA terhadap peningkatan penghimpunan wakaf

Manfaat penelitian adalah :

Sebagaimana yang diuraikan penulis di atas mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas skripsi dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen *fundraising* wakaf baik secara teoritis maupun praktis.

2. Bagi Praktisi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen *fundraising* yang ada serta menjadi masukan untuk